

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM ASPEK PROSOSIAL ANAK USIA DINI PADA
ARENA BERMAIN FASILITAS UMUM**

DISERTASI



OLEH

**SETIAWATI
NIM. 1204397**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCARSARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Setiawati, 2020. Family Education Models in Developing Prosocial For Early Children in Playing Arena General Facilities. *Dissertation*. Post Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The low prosocial behavior of children in the playground of public facilities is the background of the implementation of this study, presumably related to the low ability parents in the development of prosocial their children on the playground public facilities, therefore it is necessary a module for parents in guiding prosocial children on the public facility playground. This research is development research using the ADDIE model which consists of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The populations for the trial subjects were all parents who brought their children to play in public play facilities in the Singgalang complex. The data collection techniques used were: participatory observation, in-depth interviews, and questionnaires. The data analysis technique consisted of qualitative and quantitative analysis. The results showed that (1) Family education in public facilities playgrounds tended not to carry out prosocial activities for early childhood. (2) The availability of a family education model in early childhood prosocial development because playing public facilities is a valid, practical, and effective module. Recommendations are given to parents, early childhood educators, and stakeholders in the education of children and families would be able to use this module in the prosocial development of children, especially in public facilities playground.

ABSTRAK

Setiawati 2020. Pengembangan Modul Pendidikan Keluarga dalam Aspek Prososial Anak Usia Dini pada Arena Bermain Fasilitas Umum. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Rendahnya perilaku prososial anak di arena bermain fasilitas umum merupakan latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, diduga ada kaitannya dengan rendahnya kemampuan orang tua dalam pengembangan prososial anak-anak mereka pada arena bermain fasilitas umum, sehubungan dengan itu diperlukan sebuah modul untuk orang tua dalam membimbing prososial anaknya pada arena bermain fasilitas umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah modul pendidikan keluarga dalam aspek prososial anak yang valid, praktis dan efektif pada arena bermain fasilitas umum. melihat gambaran pelaksanaan pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak selama ini di arena bermain fasilitas umum

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Populasi untuk subjek uji coba adalah seluruh orang tua yang membawa anaknya bermain pada arena bermain fasilitas umum di kompleks Singgalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi partisipatif, wawancara mendalam dan angket. Teknik analisis data terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan keluarga di arena bermain fasilitas umum selama ini cenderung belum melaksanakan prososial terhadap anak usia dini. (2) Tersedianya modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia dini di arena bermain fasilitas umum yang valid, praktis dan efektif. Rekomendasi yang diberikan terhadap orang tua, para pendidik anak usia dini dan para pihak terkait dalam pendidikan anak dan keluarga, kiranya dapat menggunakan modul ini dalam pengembangan prososial anak, khususnya pada arena bermain fasilitas umum.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : **Setiawati**
NIM. : 1204397

melalui ujian terbuka pada tanggal 26 November 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Prof. Dr. Ahmad Fauzan, is written above his name.

Prof. Dr. Ahmad Fauzan

NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama Mahasiswa : **Setiawati**

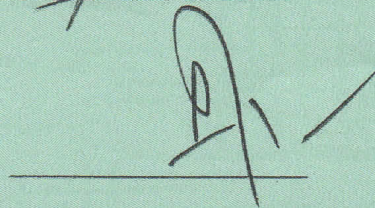
NIM : 1204397

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



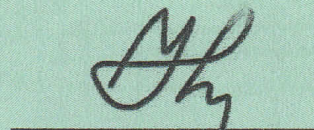
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
(Pembahas/Penguji).



Prof. Dr. Firman, M.S.,Kons.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.
(Penguji dari luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dalam bentuk Disertasi dengan judul Pengembangan Modul Pendidikan Keluarga dalam Aspek Prososial Anak Usia Dini pada Arena Bermain Fasilitas Umum.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim Promotor Prof. Dr. Jamaris, M.Pd dan Prof. Rusdinal, M.Pd, serta kedua tim pembahas yaitu Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Setiawati
NIM. 1204397

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa Puji dan Syukur Kehadhirat Allah SWT yang mana dengan petunjuk dan kemurahanNya penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul: Pengembangan Modul Pendidikan Keluarga dalam Aspek Prososial anak Usia Dini pada arena bermain fasilitas umum dengan baik.

Penulisan disertasi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan, pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Banyak pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian disertasi ini, sehubungan dengan itu, atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dorongan dan kemudahan-kemudahan yang telah diberikan tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Rektor beserta Wakil Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini.
2. Direktur dan Wakil Direktur, seluruh Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan/ti Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberi kemudahan dalam segala urusan selama penulis mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana di UNP.
3. Bapak Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang selalu memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis selama proses penyelesaian disertasi ini.
4. Tim Promotor, Prof. Dr. Jamaris Jamna M.Pd dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing, memberi

arahan serta memotivasi penulis, sehingga penelitian dan penulisan disertasi selesai dilaksanakan..

5. Tim Pembahas, Prof. Dr. Mujiran, M.Pd, Kons dan Prof. Dr. Firman, M.S Kons, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan disertasi ini.
6. Ibu Ketua Jurusan PLS FIP UNP, Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP, Dosen-dosen jurusan PLS FIP UNP yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta dosen-dosen jurusan lainnya di FIP UNP, yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk penyelesaian disertasi ini.
7. Bapak/Ibu selaku tim validator, Prof, Dr, Alwen Bentri, M.Pd, Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd dan bapak Hasrul Filiang M.Si yang telah berkenan memeriksa lembar demi lembar produk disertasi ini serta memberikan masukan yang berharga demi kesempurnaan modul untuk orang tua.
8. Bapak Lurah Kecamatan Batang Kabung Ganting, ketua RW 05 Blok B Singgalang Kota Padang, dan ibu-ibu yang berada di RW 5 Blok B Singgalang yang terpilih sebagai subjek penelitian, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Program Pascasarjana UNP yang memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini.
10. Teristimewa untuk yang tercinta (alm) Ayah tercinta M. Malin Basa dan ibu Roslina (almh) serta ayah mertua M,himi dan Almh ibu mertua Samsiar,

suami tercinta Drs Ahmad Hamdani, MM, dan anak-anak tercinta Gerry Hamdani, SE, ME, Bobby Hamdani Putra (Alm), Vinda Fauzia Hamdani Putri, S.Pd, Lidya Hamdani dan Mardhatillah S.Pd, menantu, Laisa Maherni, S.Pd, Jauhari Manfaat, S.Sn, dan-anak asuh tersayang Rini Gusnawati, S.Pd dan cucu tersayang Shanum Mafaza Gersa.

Akhirnya semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan pahala atas kebaikan yang telah diberikan, dan semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridhoNya, Amin.

Padang, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	`1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C Tujuan Penelitian.....	9
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
E.Pentingnya Penelitian	10
F. Asumsi dan Batasan Penelitian	11
G. Definisi Istilah	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A.Landasan Teoritis	15
1. Hakikat Pendidikan Keluarga.....	15
2. Peranan dan Fungsi Keluarga.....	18
3. Pengembangan sosial dan Prosocial Anak	21
4. Proses Pengembangan Aspek Sosial	
Anak.....	23
5. Perilaku Prosocial	24
6. Dimensi Perilaku sosial... ..	25
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	27
8. Metode pengembangan Perilaku Prosocial anak Usia Dini	28

9. Lingkungan Bermain anak	38
10. Pendidikan Keluarga di Arena Bermain fasilitas Umum dalam kajian Teori Behavioristik	40
11. Pengembangan Modul	49
B. Penelitian Relevan	54
C. Kerangka Konseptual	57
BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Model Pengembangan	60
B. Prosedur Penelitian	62
C. Teknik Pengumpulan Data	74
D. Teknik Analisis Data	77
1. Analisis Kualitatif	77
2. Analisis Kuantitatif	78
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Penelitian	82
1. Gambaran Kondisi Awal Prososial Anak Di Arena Bermain Fasilitas Umum	82
2. Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Perilaku Prososial Anak	84
3. Pengembangan Modul Pendidikan Keluarga pada aspek prososial anak usia dini di arena bermain fasilitas umum	85
4. Perubahan perilaku prososial anak usia dini di arena bermain fasilitas umum	114
B. Pembahasan	125
C. Keterbatasan Penelitian.	134
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	136
A. Simpulan	136
B. Implikasi	137
C. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Paparan proses Pengembangan	61
2. Aspek-Aspek Penilaian Validitas Produk	66
3. Gambaran Kondisi Awal Prososial anak usi 3-4 tahun.....	83
4. Distribusi Frekuensi Analisis Kebutuhan.....	92
5. Kesimpulan Hasil Validasi Produk	97
6. Saran-Saran Perbaikan Produk.....	98
7. Masukan-Masukan dari Validator terhadap Produk Modul	99
8. Hasil Uji Coba Modul Terbatas.....	100
9. Praktikalitas Modul oleh Pakar	103
10. Distribusi Frekuensi Praktikalitas oleh Pakar	105
11. Praktikalitas Modul oleh orang tua.....	106
12. Distribusi Frekuensi Praktikalitas oleh Orang Tua	108
13. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	110
14. Rangkuman Hasil uji Normalitas Data Penelitian.	111
15. Rangkuman Hasil uji Homogenitas Data Penelitian	112
16. Data hasil Perhitungan dengan t-test	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	59
2. Prosedur Pengembangan Model ADDIE	61
3. Praktikalitas Modul Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Prososial anak usia dini di arena bermain fasilitas umum oleh pakar	
4. Praktikalitas Modul Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Prososial Anak Usia Dini di Area Bermain Fasilitas Umum oleh Orang Tua	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Analisis Kebutuhan.	149
2. Lembar Validasi Intrumen Penilaian Validitas.	152
3. Lembar Penilaian Validitas.	155
4. Pengolahan Data Validitas Oleh Pakar.	158
5. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Praktikalitas.	159
6. Lembar Penilaian Praktikalitas.	162
7. Pengolahan Data Praktikalitas oleh Pakar.	164
8. Pengolahan Data Praktikalitas oleh Orang Tua.	168
9. Data Efektivitas Kelas Kontrol.	171
10. Data Efektivitas Kelas Eksperimen.	174
11. Pengolahan Data Efektivitas (SPSS).	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang selalu menyenangi hidup berkelompok. Hal ini disebabkan selain manusia tersebut adalah makhluk yang lemah karena tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, juga sebenarnya keberadaan orang lain dan saling berinteraksi juga merupakan kebutuhan hakiki dari manusia itu sendiri.

Sebagai makhluk sosial manusia senang hidup berkelompok, saling memberi dan menerima, rasa saling kesetiakawanan dan bergantung dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan hakikat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya memiliki nilai-nilai luhur yang menunjukkan masyarakat yang saling tolong-menolong, bergotong-royong, bekerjasama, dan saling peduli atau disebut dengan perilaku prososial (Lestari, 2013).

Tanggung jawab untuk menolong sesama manusia ini sudah menjadi aturan agama dan moral kebanyakan masyarakat. Pentingnya perilaku saling tolong-menolong ini, mendorong perlu adanya setiap negara dan pemerintahan berupa aturan hukum yang mewajibkan warganya yang mengetahui bahwa orang lain berada dalam keadaan bahaya agar sedapat mungkin, memberikan bantuan yang layak bagi orang tersebut tanpa membahayakan dirinya meskipun ia dalam keadaan yang darurat. Tindakan pemberian bantuan ini dalam dunia psikologi disebut sebagai prososial (Sears, Freedman, & Peplau, 1985).

Pengembangan prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting dan harus dikembangkan sejak usia dini, karena hal ini menyangkut dengan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dari perspektif orang lain tersebut yang juga dikenal dengan empati. Empati dan perilaku sosial dapat membentuk sikap positif dalam diri sendiri dan orang lain. Untuk menjadi seseorang yang prososial, haruslah dimulai sejak usia dini, karena anak usia dini adalah individu yang unik, bebas, senang bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, egosentris, identik dengan dunia bermain, membutuhkan bantuan orang lain, suka meniru, masih polos, masih berkembang, dan kreatif (Rudienė, Volkovickienė, & Butvilas, 2016; Subur, 2017; Toivanen, Halkilahti, & Ruismäki, 2013), masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age). Pada masa ini, terjadi proses stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan, dimana hal ini berperan penting untuk tugas perkembangan diri selanjutnya (Ariati et al., 2018; Hutaauruk, 2015; Martani, 2012). Selain itu tingkat kapabilitas kecerdasan anak dapat mencapai 50% sampai dengan usia 4 tahun, sedangkan pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya adalah sekitar 20% yang dicapai saat anak berusia 8 tahun ke atas. Dan selanjutnya, titik kulminasi kecerdasan adalah pada saat anak berusia 18 tahun. Dalam kaitannya dengan pengembangan perilaku prososial anak Hurlock 1987 dalam (Mayangsari, Sari, & Munaila, 2017) menjelaskan bahwa perilaku prososial muncul sejak anak berumur 2 -6 tahun, dan sejak usia 3-4 tahun perilaku prososial itu semakin meningkat karena pada usia tersebut anak sudah mulai bermain dengan kelompoknya.

Peningkatan kemampuan anak di fasilitasi oleh kegiatan pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal. Pendidikan sebagai sebuah wahana dalam rangka mencetak generasi bangsa yang berkualitas, perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik keluarga, masyarakat dan pemerintah. Terdapat tiga sifat penting pendidikan yang dikemukakan, yaitu: (1) pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai; (2) pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat; dan (3) pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat (Sukmadinata, 2007).

Secara hakiki, tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai tujuan yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup sesuai harkat martabat manusia. Selain itu, juga segenap perkembangan optimal sesuai hakikat manusia dengan dimensi kemanusiaan (Prayitno & Manullang, 2011; Sagala, 2004).

Pendidikan pada jalur persekolahan (Formal) dan luar sekolah (Nonformal) berada dalam kawasan yang terorganisasi, sedangkan, jalur pendidikan keluarga (Informal) berada dalam kawasan yang sangat terbuka (Rogoff, Callanan, Gutierrez, & Erckson, 2016). Pendidikan informal merupakan wadah pendidikan yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai sosial anak (Lisnawati, Ibn, & Bogor, 2017; Subqi, 2016).

Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga adalah lembaga yang pertama sekali berfungsi melakukan internalisasi nilai budaya terhadap anggota keluarganya (Rogoff et al., 2016). Kedudukan keluarga dalam proses ini sangat penting karena pada dasarnya masyarakat itu adalah keluarga, norma-norma atau

budaya secara keseluruhan yang terdapat dalam masyarakat pada dasarnya berasal dari budaya keluarga sebagai kelompok terkecil dari suatu masyarakat.

Pembinaan karakter dan penanaman nilai,serta kemampuan hidup bersama (sosial) serta perilaku prososial, pertama kali dilakukan oleh keluarga melalui pemodelan perilaku, pembiasaan dan melalui nasihat-nasihat atau pendidikan yang bersifat dasar terhadap anak-anak. Perilaku yang ditampilkan oleh anggota keluarga tersebut adalah cerminan dari keberhasilan atau kegagalan pendidikan keluarga yang bersangkutan. Keluarga merupakan media internalisasi, sosialisasi dan enkulturasi nilai tersebut berawal (Abrantes, 2013; Muttaqin & Raharjo, 2018).

Sejalan dengan pendapat di atas, Hurlock(2000) mengemukakan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan di luar rumah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya (Napora, 2015).

Perilaku prososial merupakan bagian dari perkembangan sosial anak. Perkembangan perilaku prososial anak tersebut sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bernal, Urpí, Rivas, & Repáraz, 2011). Pengalaman sosial awal dalam lingkungan luar keluarga merupakan pelengkap dari pengalaman di lingkungan keluarga (Hurlock, 2000). Selanjutnya Hurlock

juga menjelaskan bahwa pengalaman sosial anak masa kecil dari lingkungannya akan mempengaruhi perilaku sosial anak selanjutnya setelah mereka dewasa. Apabila masa kecilnya mendapat pengalaman yang kurang atau tidak menyenangkan dari lingkungannya, maka anak tersebut cenderung berperilaku anti sosial, begitu pula sebaliknya, apabila anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam behubungan dengan lingkungannya, maka anak tersebut cenderung berperilaku prososial.

Mengingat pentingnya pengembangan perilaku prososial anak sejak usia dini, maka penelitian yang dilakukan oleh para ahli mengenai masalah ini cukup banyak. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mustika Sari dkk 2018 tentang meningkatkan perilaku prososial anak melalui aktivitas mendongeng dengan boneka di TK Global Persada Mandiri, kelompok A. Hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut adalah: bercerita dengan wayang dapat meningkatkan perilaku sosial anak di TK tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arniansyah, Nadhilla, Permatasari, Milani, & Putri(2018) tentang Pelatihan empati dan perilaku prososial pada anak usia 6-12 tahun di RPTRA Anggrek Bintaro. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial dan empati anak setelah melakukan pelatihan, dimana sebagian besar anak sudah memperlihatkan perubahan perilaku prososial dari yang sebelumnya. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Matondang(2016) tentang pengembangan perilaku prososial anak usia dini melalui pengelompokkan usia rangkap di TK Internasional Bandung. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah: terdapat peningkatan perilaku prososial

anak usiadini dengan cara pengelompokkan usia rangkap dalam aspek perilaku kooperatif, persahabatan, membantu, berbagi dan peduli. Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Mayangsari et al.(2017) tentang Peningkatan perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan Estafet menyenangkan luar biasa, di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prososial anak dari 31% menjadi 86.20 %

Dari beberapa penelitian yang dilakukan para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada umumnya penelitian yang dilakukan adalah di TK dan pada umumnya penelitian yang dilakukan tersebut juga menempatkan anak pada situasional dalam kaitan interaksinya dalam kelompok.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang Pengembangan Modul pendidikan keluarga dalam aspek prososial anak di arena bermain fasilitas umum. Hal ini penting dilakukan, selain penelitian ini belum ada yang melakukannya, juga keterlibatan orang tua dalam pengembangan prososial ini juga perlu dikembangkan karena berdasarkan beberapa penelitian telah dilakukan oleh para ahli sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, pada umumnya menyatakan peranan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak sangat penting dan menentukan. Dalam prakteknya, perilaku ini sudah mulai menipis di dalam masyarakat termasuk dalam keluarga. Pendidikan keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua, terutama yang berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku prososial anak usia dini baik di rumah maupun di tempat bermain anak. Salah satu hal yang dapat peneliti kemukakan adalah peristiwa yang terjadi pada arena

fasilitas umum yang berada di Kota Padang, khususnya di Komplek Perumahan Singgalang, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dimana anak rebutan mainan, menangis karena ingin bermain dengan temannya tetapi temannya tidak mau sementara orang tua lebih memilih untuk membawa anaknya pulang dalam keadaan menangis dibanding membiarkan anaknya bersabar menunggu giliran (observasi Agustus 2019)

Selanjutnya berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa orang tua yang sering membawa anaknya bermain pada fasilitas bermain umum, secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada umumnya orang tua belum memahami pentingnya pengembangan prososial anak sejak usia dini dan bahkan ada yang berpendapat bahwa perilaku anak bisa saja berubah seiring dengan pertambahan usia mereka.

Selanjutnya peneliti juga mengamati bagaimana orang tua atau pengasuh menghadapi dan mengatasi perilaku anak-anak tersebut, secara keseluruhan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan orang tua yang mendampingi anaknya bermain pada fasilitas umum lebih cenderung mengikuti kemauan anaknya dibanding mengajarkan anak bersosialisasi dengan temannya. Selain itu peneliti juga mengamati orang tua yang asyik bermain HP dan ngobrol dengan sesama orang tua yang mendampingi anaknya bermain, tanpa memperhatikan kondisi yang terjadi. Ada juga orang tua yang memilih membawa anak pulang sedang menangis, karena kepingin bermain sementara temannya tidak mau mengasih tempat, walau tempatnya masih ada seperti ayunan. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku anak usia umur 3-4 tahun, yang

bermain di arena bermain fasilitas umum belum mencerminkan perilaku prososial, atau masih berperilaku anti sosial.

Banyak faktor mengapa terjadinya fenomena tersebut dalam arena bermain fasilitas umum, terutama dalam pengembangan perilaku prososial yang seharusnya telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, dalam situasi dan kondisi keseharian anak. Hal ini diduga karena ketidak pahaman orang tua tentang pentingnya pengembangan prososial anak dan cara-cara pelaksanaannya serta apa akibat yang ditimbulkan apabila prososial anak tidak dikembangkan dari usia dini. Dari hasil wawancara mendalam peneliti dengan beberapa orang tua yang membawa anaknya ke arena bermain fasilitas umum, dimana secara singkat dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya menyatakan mereka tidak mempunyai bahan bacaan tentang pengembangan anak usia dini di rumah termasuk untuk pengembangan prososial, (wawancara dengan orang tua Bulan Juni 2019).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi seperti peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik mengembangkan sebuah modul tentang Pendidikan Keluarga dalam aspek prososial anak usia dini pada arena bermain fasilitas umum. Diharapkan dengan adanya modul ini dapat membantu orang tua sebagai pendamping anak bermain mengarahkan dan mempraktekkan perilaku prososial dengan baik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwamasalah utama dalam pendidikan keluarga terhadap anak usia dini pada arena bermain fasilitas umum adalah: belum

terlaksananya pendidikan keluarga yang mendukung pengembangan prososial anak, sehingga mengakibatkan rendahnya perilaku prososial anak, yang diduga disebabkan ketiadaan bahan bacaan bagi orang tua yang akan mereka pedomani dalam pengembangan prososial anaknya.

Sehubungan dengan itu diperlukan sebuah modul yang dijadikan bahan bacaan dan membimbing orang tua dalam mengembangkan prososial anaknya pada umumnya dan pada arena bermain fasilitas umum khususnya.. Secara singkat rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran perilaku prososial anak usia dini selama ini di arena bermain fasilitas umum.
2. Bagaimanakah pendidikan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak usia dini di arena bermain fasilitas umum.
3. Bagaimana validitas, pakticalitas. danefektifitasmodul pendidikan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak di arena bermain fasilitas umum.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pendidikan keluarga dalam aspek prososial anak usia dini pada arena bermain fasilitas umum yang valid, praktis dan efektif. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan berdasarkan kondisi prososial anak selama ini dan pengembangannya oleh orang tua,

2. Mendeskripsikan validitas modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia dini pada arena bermain fasilitas umum
3. Mendeskripsikan praktikalitas modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia dini pada arena bermain fasilitas umum
4. Mendeskripsikan efektivitas modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia dini pada arena bermain fasilitas umum.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa: “Modul” pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak pada arena bermain fasilitas umum. Modul ini dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mengembangkan prososial anak usia dini di arena bermain fasilitas umum. Modul ini dibuat dan dibangun berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan prososial anak usia dini

E. Pentingnya Penelitian

Perilaku prososial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua maupun saudara-saudara. Sejak kecil anak diharapkan telah belajar cara berperilaku prososial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain. Pengalaman sosial anak pada waktu usia dini merupakan titik awal untuk anak dalam penciptaan sikap peduli terhadap orang lain dan memiliki sikap kesetiakawanan sosial (prososial)

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa: apabila anak mendapat pengalaman sosial yang menyenangkan pada usia dini, maka dia merasa bahagia

dan dapat berperilaku secara sosial, tetapi apabila anak mendapatkan perlakuan sosial yang kurang menyenangkan, maka akan muncul sikap anti sosial pada yang bersangkutan dan berkesan sampai anak dewasa. Selain itu perilaku prososial berkaitan erat dengan sikap seseorang terhadap dirinya maupun terhadap orang lain yang besar pengaruhnya terhadap kesuksesan dan keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Selain itu masih ditemui rendahnya pemahaman orang tua dalam pengembangan perilaku prososial anak, khususnya di arena bermain fasilitas umum.

F. Asumsi dan batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Model pendidikan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak usia dini pada arena bermain di fasilitas umum dalam bentuk modul ini, diduga dapat membantu orang tua dalam mengembangkan prososial anak dengan baik. Dengan modul ini diasumsikan dapat mengembangkan perilaku prososial anak pada arena bermain di fasilitas umum, karena modul yang dibuat dibangun dari analisis kebutuhan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian didesain berdasarkan kebutuhan, divalidasi oleh beberapa pakar, diuji coba terbatas, diujipraktikalitas dan efektifitas sampai menghasilkan modul yang siap digunakan. Diharapkan modul ini dapat membantu orang tua dalam pengembangan perilaku prososial anak usia dini di arena bermain pada fasilitas umum.

2. Batasan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan modul Pendidikan Keluarga dalam Aspek Prososial anak ini, ruang lingkupnya cukup luas. Demikian juga pada aspek modul yang dikembangkan, juga beragam bentuk dan jenisnya, sehingga perlu adanya pembatasan sebagai berikut: *Pertama*, pengembangan modul pendidikan keluarga dalam aspek prososial anak usia dini oleh orang tua pada arena bermain di fasilitas umum, hanya difokuskan pada arena bermain umum di Kompleks Singgalang Kota Padang. *Kedua*, difokuskan kepada anak usia 3-4 tahun, dimana pada umumnya mereka masih dibawah pengasuhan orang tua atau keluarga, yang kebetulan ditemui di lapangan dan materi-materi yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak khususnya menyangkut beberapa aspek perilaku prososial saja, yaitu berbagi, menolong, kerjasama, kedermawanan, bertindak jujur dan menyumbang.

G. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pemahaman terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa konsep penting yang menyangkut penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan keluarga

Ada dua kata yang terdapat dalam konsep ini yaitu pendidikan dan keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan itu adalah suatu usaha sadar untuk menjadikan anak memiliki kemampuan tertentu dalam mencapai kedewasaan. Sementara keluarga adalah: kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak atau adopsi (Nuclear Family) dan kelompok terkecil dalam masyarakat

yang terdiri dari ayah, ibu, anak/ adopsi kakek, nenek, tante, om dan keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah (ekstended family).

Jadi yang dimaksud dengan keluarga dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada dalam satu rumah, baik ayah, ibu, anak, kakek, pembantu/baby sitter yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak di arena bermain. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan keluarga dalam penelitian ini adalah: usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga baik ibu, ayah, kakek, nenek dan pengasuh (baby sitter) untuk menjadikan anak memiliki kemampuan dalam mencapai kedewasaan khususnya kematangan perilaku prososialnya.

2. Pengembangan prososial

Pengembangan adalah proses menghasilkan atau menyempurnakan produk tertentu. Pengembangan prososial yaitu proses menghasilkan perilaku prososial sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan juga sesuai dengan usia dan tingkat kematangannya (Hurlock, 2000). Menurut Eisenberg & Mussen dalam Matondang(2016), perilaku prososial tersebut mencakup tindakan-tindakan berikut:

- a. Berbagi (Sharing), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
- b. Menolong (Helping), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

- c. Kederawan (Generosity), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Kerjasama (Cooperating), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- e. Jujur (Honesty), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya.
- f. Menyumbang (Donating) kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial dalam penelitian ini adalah kesediaan membantu dan berkorban untuk orang lain tanpa mengharapkan balasan, yang merupakan kesenangan bagi si pemberi. Adapun perilaku prososial diantaranya: berbagi, menolong, kederawan, kerjasama, bertindak jujur dan menyumbang.

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 3-4 tahun yang masih dalam pengasuhan keluarganya.

2. Arena Bermain Fasilitas Umum (Fasum)

Arena bermain fasilitas umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta ataupun masyarakat untuk bermain bagi anak-anak, bebas menggunakannya dan tanpa memungut bayaran.